

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT. ELS pertama kali didirikan sejak tahun 2017. Kemudian PT. ELS berkembang secara cepat sebagai produsen dan pemasok dari kebutuhan rumah tangga atau *home care*. Berawal dari naungan *multi group* yang sudah lama menjalani proses bisnisnya, saat ini PT Empat Lima Sekata telah berjalan dengan sendirinya dan dapat bersaing dalam industri pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Produk yang diolah oleh PT. ELS memproduksi bahan mentah kimia menjadi bahan jadi dalam memenuhi berbagai kebutuhan untuk rumah tangga. Produk kebutuhan rumah tangga yang diproduksi oleh PT. ELS seperti *detergent liquid*, sabun pencuci piring, pembersih lantai, pewangi dan pelembut pakaian, sabun pencuci tangan.

Produk-produk yang diproses menggunakan bahan baku berkualitas premium oleh para ahli sesuai dengan peraturan dari pasar dunia. Dalam memenuhi kebutuhan konsumennya, PT. ELS menggunakan teknologi canggih, kemudian proses bisnis dari perusahaan juga didukung oleh tenaga yang ahli pada bidangnya sampai proses distribusi kepada konsumennya. Tidak hanya di industri kebutuhan rumah tangga saja, PT. ELS juga memiliki pengalaman pada industri lain salah satunya seperti industri otomotif. Kemudian perusahaan juga sudah mendapatkan penghargaan yang sangat besar dari konsumennya untuk produk yang memiliki kualitas tinggi, kemasan yang aman dan ramah lingkungan.

### **3.1.1 Visi dan Misi Perusahaan**

Dalam hal ini suatu perusahaan pasti memiliki visi dan misi dalam tujuan untuk karyawannya dapat mengetahui dengan jelas mengenai *goals* perusahaan yang ingin diraih. Visi dan misi dari PT. ELS adalah sebagai berikut:

#### **1. Visi**

Menjadi produsen untuk kebutuhan Rumah Tangga atau *home care* dalam skala nasional yang tumbuh dan berkelanjutan.

#### **2. Misi**

- a. Menjaga kemitraan dengan para pelanggan dan mewujudkan produk-produk yang berkualitas dan inovatif.
- b. Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di dalam lingkungan kerja dan melibatkan setiap individu dalam mencapai tujuan perusahaan, serta tumbuh secara bersama-sama.
- c. Memahami beragam kebutuhan konsumen dan memberikan layanan yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal konsumen dan juga para Mitra bisnis secara berkesinambungan.

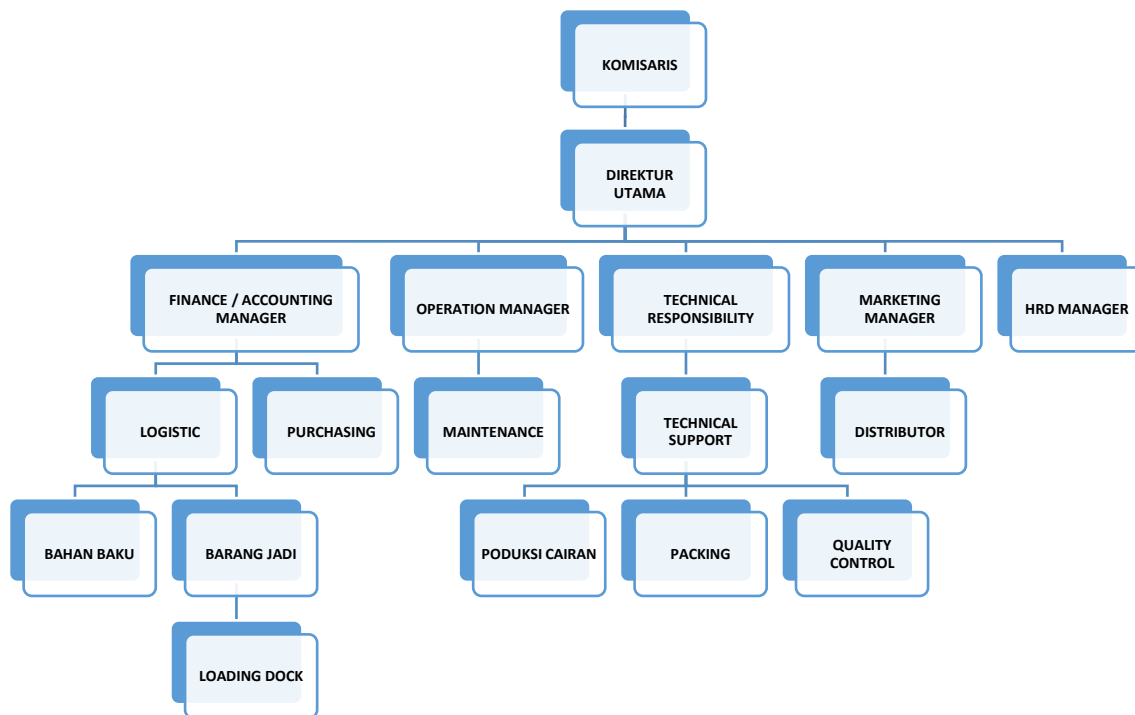
### **3.1.2 Keunggulan Perusahaan**

Pada setiap perusahaan yang sedang menjalani proses bisnisnya memiliki keunggulannya masing-masing. Dalam hal ini keunggulan yang dimiliki oleh PT Empat Lima Sekata antara lain sebagai berikut:

1. Fasilitas pengujian kualitas produk
2. Tim Profesional yang berpengalaman di bidangnya

3. Eksekusi pesanan tepat waktu
4. Rangkaian produk yang hemat biaya
5. Inovasi produk berkelanjutan

### 3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



**Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Perusahaan**

Sumber: Data Perusahaan

## 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai desain *master plan* karena membuat perincian prosedur dalam merangkai dan menganalisis suatu informasi yang dibutuhkan. Desain dari penelitian menunjukkan konteks ataupun rencana dalam melaksanakan penelitian (Zikmund *et al.*, 2013).

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dijelaskan sebagai rancangan utama dalam spesifikasi cara dan prosedur yang digunakan guna mengumpulkan lalu menganalisis informasi yang dibutuhkan.

Menurut Zikmund *et al.*, (2013) jenis penelitian terbagi kepada dua bagian, yaitu:

1. *Qualitative research*

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang membahas tujuan penelitian dengan menyediakan penjelasan yang akurat dari latar belakang yang ada tanpa menggunakan sistem pengukuran numerik.

2. *Quantitative research*

Jenis penelitian yang membahas tujuan penelitian dengan mengharuskan peneliti untuk melakukan penelitian dengan pengukuran numerik yang ada dan juga menganalisis data.

Kemudian Zikmund *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian dikelompokkan kepada tiga metode, antara lain sebagai berikut:

1. *Exploratory research*

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan menjelaskan situasi yang samar dan memberikan buah pikiran yang dapat menjadi peluang bisnis potensial.

2. *Descriptive research*

Penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu objek, orang, kelompok, organisasi ataupun suatu bagian terkait.

3. *Casual research*

Penelitian dengan menggunakan dalam mengetahui sebab akibat dan memungkinkan kesimpulan-kesimpulan.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memakai jenis penelitian *quantitative research* karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara, melakukan pengukuran numerik yang ada dan melakukan pendekatan analisis. Sementara itu, dalam metode penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive research* karena pada penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan karakteristik dari suatu objek, orang, kelompok, organisasi atau bagian terkait yang dijelaskan dalam bentuk paragraf deskriptif. Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain merupakan karyawan tetap PT. ELS yang telah bekerja minimal satu tahun. Kemudian, responden akan memberikan penilaian terhadap pernyataan pada kuesioner yang diberikan dengan skala *likert* 1 sampai dengan 7.

### **3.2.2 Sumber Data**

Menurut Malhotra (2017) sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### *1. Primary Data*

*Primary data* adalah data yang diperoleh dari suatu organisasi atau individu dengan cara digabungkan sendiri secara langsung dan secara jelas untuk mengetahui suatu fenomena dalam penelitian.

#### *2. Secondary Data*

*Secondary data* merupakan perolehan data dari sumber eksternal atau dapat disebut data yang didapatkan secara tidak langsung.

Berdasarkan kedua metode pengumpulan diatas, data yang diperoleh dan digunakan untuk menentukan hasil dalam penelitian ini adalah *primary data* dan *secondary data*. Data primer yang diperoleh merupakan hasil *in-depth interview* untuk mengetahui fenomena yang terjadi di dalam suatu perusahaan, kemudian membagikan kuesioner guna menentukan hasil dari penelitian ini. Kemudian *secondary data*, dalam penelitian diperoleh melalui sumber eksternal seperti buku-buku mengenai teori, jurnal ilmiah, artikel serta media *online*.

### **3.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **3.3.1 Target Populasi**

Populasi merupakan sekelompok orang ataupun bagian yang memiliki beberapa kesamaan karakteristik (Zikmund *et al.*, 2013). Kemudian menurut Malhotra (2010) target populasi adalah sekumpulan komponen dan mempunyai informasi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian guna membuat kesimpulan. Target populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan tetap PT. ELS dan telah bekerja minimal 1 tahun.

#### **3.3.2 Sampling Techniques**

*Sampling Techniques* oleh Zikmund *et al.*, (2013) adalah kegiatan dalam melibatkan beberapa prosedur untuk pada akhirnya ditarik sebagai kesimpulan dengan mengaitkan wakil dari populasi. Teknik dalam pengambilan sampel dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*:

1. *Probability sampling*

Metode mengambil sampel untuk setiap bagian populasi memiliki peluang yang tidak diketahui untuk tetap dipilih.

## 2. *Non-Probability sampling*

Bagian sampel yang dipilih dengan evaluasi pribadi atau kenyamanan; peluang bagian populasi tertentu yang akan dipilih tidak diketahui.

Berdasarkan ahli Zikmund *et al.*, (2013) *probability sampling* dibagi kepada tujuh jenis, yaitu sebagai berikut :

### 1. *Simple random sampling*

Proses dalam pengambilan sampel yang menegaskan bagian pada populasi dapat dijadikan sampel.

### 2. *Systematic sampling*

Teknik mengambil sampel yang merupakan titik awal dipilih secara acak dan diberi nomor urut lalu dipilih sesuai urutan tertentu.

### 3. *Stratified sampling*

Proses pengambilan sampel yang merupakan bagian dari populasi ditentukan berlandaskan strata atau karakteristik populasi tertentu yang dikehendaki oleh peneliti.

### 4. *Proportional stratified sample*

Teknik pengambilan sampel yang susunan sampelnya bertingkat kemudian jumlah unit pengambilan sampel diambil dari setiap tingkat sesuai dengan ukuran dari populasi tersebut.

### 5. *Disproportional stratified sample*

Proses pengambilan *sample* yang merupakan parameter dari sampel dalam tiap strata dialokasikan secara analitik.

### 6. *Cluster sampling*

Proses pengambilan sampel yang merupakan unit pengambilan sampel tidak berlandaskan pada individu tetapi bagian kelompok dalam skala besar.

7. *Multistage area sampling*

Proses pengambilan sampel yang mengaitkan penggunaan dari dua atau lebih proses pengambilan sampel probabilitas.

Kemudian menurut Zikmund *et al.*, (2013) *non-probability sampling* dibagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut :

1. *Convenience sampling*

Proses pengambilan sampel untuk mendapatkan sampel sesuai kebutuhan dengan melihat sisi kemudahan dari peneliti.

2. *Judgment sampling*

Proses pengambilan sampel yang merupakan bagian dari populasi ditentukan berdasarkan penilaian pribadi mengenai karakteristik yang sesuai dari bagian sampel.

3. *Quota sampling*

Sebuah proses pengambilan sampel yang memilih bahwa berbagai sampel dari populasi dipilih sesuai yang diinginkan dari peneliti.

4. *Snowball sampling*

Sebuah proses pengambilan sampel yang merupakan sampel awal dipilih melalui metode probabilitas dan sampel tambahan didapat berdasarkan informasi yang diberikan.



Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yang merupakan sampel dipilih berdasarkan kebutuhan pribadi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kemudian peneliti memilih menggunakan *judgement sampling* karena sampel yang dipilih peneliti berdasarkan penilaian pribadi mengenai beberapa karakteristik yang tepat dari bagian sampel. Kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PT. ELS yang telah bekerja minimal satu tahun.

### 3.3.3 Sampling Size

Menurut Slovin (1960) dalam Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, untuk menentukan ukuran sampel dilakukan dengan cara memperkecil populasi responden yang ada menggunakan teknik Slovin. Berikut adalah teknik dari Slovin dalam menentukan ukuran sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = nilai persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampe yang masih bisa ditolerir, e = 10%

Pada penelitian ini terdapat populasi yang berjumlah sebanyak 157 dengan tingkat *error* sebesar 10%, maka besar ukuran sampel pada penelitian ini:

$$n = \frac{157}{1 + (157 \times 10\% \times 10\%)}$$

$$= 61$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini yaitu dengan minimal 61 responden.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Malhotra (2010) *primary data* adalah data yang digunakan untuk mengatasi masalah penelitian. Kemudian *primary data* dapat diperoleh sendiri oleh individu ataupun suatu organisasi secara langsung melalui responden dengan cara survey, kuesioner, serta wawancara. Sementara itu dalam *secondary data* adalah data yang dikumpulkan untuk beberapa tujuan dari masalah yang dihadapi dan diperoleh dari sumber eksternal seperti buku, jurnal ilmiah, serta internet.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode dalam pengambilan data, yaitu *primary data* dan *secondary data*. Pengumpulan *primary data* didapat melalui *in-depth interview*, dan penyebaran kuesioner pada beberapa karyawan pada PT. ELS. Kemudian untuk *secondary data* dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari sumber eksternal seperti buku-buku teori, jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan media *online*.

#### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund *et al.*, (2013) dalam pengumpulan data dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Observation research*

Metode pengumpulan data dengan cara sistematis dalam merekam pola perilaku objek, orang, dan kejadian yang sedang terjadi.

## 2. *Survey research*

Metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi dengan sampel perwakilan dari individu-individu.

Berdasarkan dari kedua metode pengambilan data yang telah dijelaskan, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *survey research* karena peneliti menyebarkan kuesioner kepada karyawan dan melakukan *in-depth interview* kepada beberapa karyawan untuk menggali terkait dengan fenomena yang terjadi di dalam perusahaan.

### 3.5 Periode Penelitian

Periode penelitian untuk penyebaran dan pengumpulan kuesioner data *pre-test* dilakukan pada bulan November sampai Desember 2020. *Pre-test* ini dilakukan dalam menguji validitas dan reliabilitas dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah responden pada *pre-test* ini adalah sebanyak 30 responden. Kemudian periode penyebaran dan pengumpulan kuesioner *main-test* dilakukan pada Desember 2020 dengan jumlah responden yang sebanyak 100 responden.

### 3.6 Skala Pengukuran

Menurut Zikmund *et al.*, (2013) *likert scale* adalah pengukuran pendapat yang membolehkan responden untuk memberi nilai untuk pendapatnya dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju melalui petunjuk yang diberi. Kemudian menurut Sekaran dan Bougie (2013) ketika sudah melakukan pengembangan dari indikator yang akan dipakai untuk penelitian ini, peneliti bisa menentukan untuk memakai skala angka yang dapat

membantu peneliti menilai indikator atau objek penelitian. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 1 sampai 7.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran *Likert*

| Keterangan          | Skala |
|---------------------|-------|
| Sangat Setuju       | 7     |
| Setuju              | 6     |
| Cukup Setuju        | 5     |
| Netral              | 4     |
| Kurang Setuju       | 3     |
| Tidak Setuju        | 2     |
| Sangat Tidak Setuju | 1     |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Zikmund *et al.*, (2013) variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi atau sesuatu yang berubah dari satu contoh ke contoh yang lainnya dan dapat memperlihatkan perbedaan atau variasi dalam nilai. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

### 3.7.1 *Dependent Variable*

Menurut Zikmund et al., (2013) *dependent variable* atau variabel yang terikat adalah proses *outcome* atau variabel yang diperkirakan dan dipengaruhi oleh variabel bebas atau *independent variable*. Dari penelitian ini yang menjadi *dependent variable* atau variabel terikat yaitu variabel *job performance*.

#### 1. *Job performance*

Menurut Rahman dan Sacket (2002) dalam Rehman *et al.*, (2020) yang menjelaskan bahwa *job performance* adalah perilaku tertentu yang berada dalam kendali seseorang dan memungkinkan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu dari nilai 1 sampai dengan nilai 7, yang merupakan skala nilai 1 memperlihatkan rendahnya *job performance* dari seorang karyawan dan skala nilai 7 memperlihatkan tingginya *job performance* dari seorang karyawan di dalam perusahaan.

### 3.7.2 *Independent Variable*

Zikmund et al., (2013) *Independent variable* atau variabel bebas adalah variabel yang diharapkan dapat mempengaruhi variabel terikat atau *dependent variable*. Dari penelitian ini yang menjadi *independent variable* yaitu variabel *promotion, supervision, communication, co-worker*.

#### 1. *Promotion*

Menurut Heery dan Noon (2001) dalam Busari (2017) yang menjelaskan bahwa *promotion* adalah memindahkan karyawan ke jabatan yang lebih tinggi di perusahaan dengan semakin tinggi juga tanggung jawabnya. Variabel ini diukur

dengan menggunakan skala likert yaitu dari nilai 1 sampai dengan nilai 7, yang merupakan skala nilai 1 memperlihatkan rendahnya *promotion* dari seorang karyawan dan skala nilai 7 memperlihatkan tingginya *promotion* dari seorang karyawan di dalam perusahaan.

## 2. *Supervision*

Kadushin dan Harkmess (2014) yang menjelaskan bahwa *supervision* adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada karyawannya dan bertanggung jawab atas yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu dari nilai 1 sampai dengan nilai 7, yang mana skala nilai 1 memperlihatkan rendahnya *supervision* dari seorang karyawan dan skala nilai 7 memperlihatkan tingginya *supervision* dari seorang karyawan di dalam perusahaan.

## 3. *Communication*

Schermerhorn (2017) yang menjelaskan *communication* adalah penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan maksud atau tanda bersama. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu dari nilai 1 sampai dengan nilai 7, yang mana skala nilai 1 memperlihatkan rendahnya *communication* dari seorang karyawan dan skala nilai 7 memperlihatkan tingginya *communication* dari seorang karyawan di dalam perusahaan.

## 4. *Co-workers*

Moqbel dan Wirsching (2016) yang menjelaskan *co-worker* adalah bagian dari perusahaan yang memiliki hubungan yang erat antara karyawan satu dengan

yang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu dari nilai 1 sampai dengan nilai 7, yang skala nilai 1 memperlihatkan rendahnya *co-workers* dari seorang karyawan dan skala nilai 7 memperlihatkan tingginya *co-workers* dari seorang karyawan di dalam perusahaan.

### **3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Instrumen**

Menurut Ghozali (2016) menjelaskan penelitian pada bidang seperti ilmu sosial manajemen, psikologi dan sosiologi pada umumnya variabel pada penelitian dirumuskan sebagai sebuah variabel laten, yaitu variabel yang tidak bisa diukur secara langsung, tetapi dibentuk dengan dimensi-dimensi yang diamati. Uji instrumen memiliki dua jenis yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk menilai kelayakan suatu kuesioner dalam penelitian.

Dalam penelitian ini pada saat melakukan *pre-test* penelitian, peneliti menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24. IBM SPSS adalah sebuah *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* (Ghozali, 2016).

##### **3.8.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu uji yang dapat menilai sah atau valid tidaknya dari suatu kuesioner. Untuk dapat mengetahui suatu kuesioner yang valid adalah jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Alat uji yang dipakai dalam menilai tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai dari KMO beragam dari 0 sampai 1 dengan nilai yang dikehendaki  $> 0.50$  agar dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2016).
2. Uji statistik signifikan *Bartlett's test of sphericity* ( $sig. < 0.05$ ). Nilai signifikan yang kurang dari 0.05 memperlihatkan bahwa korelasi yang cukup antar variabel (Hair *et al.*, 2010).
3. Nilai *Measurement of Sampling Adequacy* (MSA)  $> 0.5$ . *Measurement* variabel yang mempunyai nilai MSA kurang dari 0.5 harus dibuang dari perhitungan analisis faktor, diawali dari variabel yang mempunyai nilai terendah (Hair, *et al.*, 2010).
4. *Factor loadings* harus mempunyai nilai lebih dari 0.50 (Hair, *et al.*, 2010).

### **3.8.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari responden terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Dalam mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* yang mana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika dapat mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.70 (Ghozali, 2016).

## **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

### **3.8.2.1 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik



seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Untuk melihat terjadi atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* variabilitas dari variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2016).

### 3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, tetapi jika berbeda maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas di grafik *scatterplot* (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016) terdapat dua dasar analisis untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu yang terbentuk, seperti terdapat titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut menyatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, kemudian titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari hasil uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat terlihat dari probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Namun, bila tingkat signifikan di bawah 5%, maka ada gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **3.8.2.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ketika uji ini jikalau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Namun jikalau tampilan grafik histogram memberikan pola yang melenceng (*skewness*) atau menjauh dari garis diagonal, maka hal tersebut dinyatakan menyalahi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

## **3.8.3 Uji Model**

### **3.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jikalau nilai  $R^2$  menunjukkan jumlah yang kecil, dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen sangat terbatas. Semakin nilai koefisien mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2016).

### **3.8.4 Uji Hipotesis**

#### **3.8.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Menurut Ghozali (2016) uji statistik menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, maka derajat kepercayaan sebesar 5%. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau:

$H_0 : b_i = 0$ , artinya apakah variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_A : b_i \neq 0$ , artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.8.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)**

Uji statistik f atau uji signifikan keseluruhan dari regresi sampel menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimiliki dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (terikat). Lain halnya dengan uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu. Uji f menguji *join* hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2016). Apabila *degree of freedom* (df) menunjukkan angka 20 atau lebih, maka derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai f statistik perhitungan atau f hitung lebih besar daripada f tabel maka hipotesis

yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.

#### **3.8.4.3 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen (Ghozali, 2016).

Persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$$Y_1 = \textit{Job performance}$$

$$X_1 = \textit{Promotion}$$

$$X_2 = \textit{Supervision}$$

$$X_3 = \textit{Communication}$$

$$X_4 = \textit{Co-workers}$$

a = Konstanta

b = Koefisien Garis Regresi

e = *Error*

### 3.9 Tabel Operasional

**Tabel 3. 2 Tabel Operasional**

| No. | Variabel Penelitian | Definisi   | Measurement   | Skala Pengukuran        | Jurnal Referensi   |
|-----|---------------------|--|---|-------------------------|--|
| 1   | <i>Promotion</i>    | Menurut Heery dan Noon (2001) dalam Busari (2017) yang menjelaskan bahwa <i>promotion</i> adalah memindahkan karyawan ke jabatan yang lebih tinggi di perusahaan dengan semakin tinggi juga tanggung jawabnya. | <div>Terdapat banyak kesempatan promosi di jabatan saya.</div> <div>Mereka yang melakukan pekerjaan dengan baik memiliki peluang yang adil untuk dipromosikan.</div> <div>Karyawan di perusahaan ini memiliki kemajuan karir yang cepat.</div> <div>Saya puas dengan kesempatan promosi yang saya dapatkan.</div> | <i>Likert Scale 1-7</i> | <i>Job satisfaction and job performance in the media industry.</i><br>Valaei Naser.,<br>Jiroudi, S (2016). |

| No. | Variabel Penelitian  | Definisi   | Measurement   | Skala Pengukuran        | Jurnal Referensi   |
|-----|----------------------|--|---|-------------------------|--|
| 2   | <i>Supervision</i>   | Kadushin dan Harkmess (2014) yang menjelaskan bahwa <i>supervision</i> adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada karyawannya dan bertanggung jawab atas yang dilakukan oleh karyawan tersebut. | Saya senang dengan atasan saya.                             | <i>Likert Scale 1-7</i> | <i>Job satisfaction and job performance in the media industry.</i><br>Valaei Naser.,<br>Jiroudi, S (2016). |
|     |                      |  | Atasan saya kompeten dalam melakukan pekerjaannya.          |                         |  |
|     |                      |  | Atasan saya adil kepada saya.                               |                         |  |
|     |                      |  | Atasan saya menunjukkan perhatian kepada bawahan.           |                         |  |
| 3   | <i>Communication</i> | Schermmerhorn (2017) yang menjelaskan <i>communication</i> adalah penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan maksud atau tanda bersama.                                       | Komunikasi berjalan baik di perusahaan tempat saya bekerja. | <i>Likert Scale 1-7</i> | <i>Job satisfaction and job performance in the media industry.</i><br>Valaei Naser.,<br>Jiroudi, S (2016). |
|     |                      |  | Menurut saya tujuan perusahaan tempat saya bekerja jelas.   |                         |  |

|   |                   |   |  |                         |  |
|---|-------------------|---|--|-------------------------|--|
|   |                   |   | Saya mengetahui apa yang sedang terjadi di perusahaan tempat saya bekerja saat ini.  |                         |  |
|   |                   |   | Perusahaan menginformasikan pekerjaan yang harus saya kerjakan.  |                         |  |
| 4 | <i>Co-workers</i> | <i>Co-worker</i> adalah bagian di perusahaan yang mempunyai hubungan yang terbilang erat antara karyawan satu dengan yang lain (Charoensukmongkol, Moqbel dan Wirsching, 2016). | <p>Saya senang dengan rekan kerja yang bekerja dengan saya.</p> <p>Saya menikmati bekerja dengan rekan kerja saya.</p> <p>Saya merasa saya bisa bekerja lebih santai dalam pekerjaan saya karena kemampuan orang yang bekerja dengan saya.</p> | <i>Likert Scale 1-7</i> | <p><i>Job satisfaction and job performance in the media industry.</i></p> <p>Valaei Naser., Jiroudi, S (2016).</p> |

|   |                        |   |  |                         |   |
|---|------------------------|---|--|-------------------------|---|
|   |                        |   | Tidak ada perselisihan di antara rekan kerja saya.   |                         |   |
| 5 | <i>Job performance</i> | Menurut Rahman dan Sacket (2002) dalam Rehman <i>et al.</i> , (2020) yang menjelaskan bahwa <i>job performance</i> adalah perilaku tertentu yang berada dalam kendali seseorang dan memungkinkan untuk mencapai tujuan dari organisasi. | Efisiensi kerja saya jauh lebih tinggi dari rata-rata.<br>Standar kualitas kerja saya lebih tinggi dari standar formal untuk pekerjaan ini.<br>Saya memiliki pengetahuan yang lebih dari karyawan lain yang bekerja di bidang yang sama.<br>Saya berniat untuk tetap bekerja di bidang yang sama.<br>Saya lebih menyukai pekerjaan saya daripada pekerjaan lain di perusahaan ini. | <i>Likert Scale 1-7</i> | <i>Job satisfaction and job performance in the media industry.</i><br>Valaei Naser., Jiroudi, S (2016). |